

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan tipe studi yang bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan arti tentang suatu hal, seperti keadaan dan konteks yang berkaitan, pandangan yang muncul, serta akibat yang timbul, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk menganalisis keadaan objek yang berlangsung secara natural, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. (Wahyudi, 2020).

Tujuan dari penelitian deskriptif yang dilakukan dalam studi ini adalah untuk menganalisis dampak dari pola pengasuhan orang tua yang bersifat permisif terhadap perkembangan anak-anak di tahap awal kehidupan. Misalnya, untuk mengamati perkembangan emosi anak di TK ABA 03 kelompok B. manfaat dari penelitian ini adalah agar informasi dari peneliti bermanfaat untuk para orang tua, guru, atau calon ibu kelak bahwa sangatlah penting dalam memilih pola asuh yang baik dan benar. Metode pada penelitian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peneliti, jadi penelitian yang dilakukan memiliki sifat ilmiah dan struktur sesuai dengan tahap-tahapan yang ada, sehingga hasil dari penelitian mampu di pertanggung jawabkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu taman kanak-kanak yang berada di Surabaya. Taman kanak-kanak tersebut adalah TK ABA 03 kelompok B yang terletak di Jl. Tambak Segaran Wetan No. 108-110, Rangkah, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur. Para peneliti memilih Surabaya agar mendapatkan pemahaman yang jelas dan tepat untuk menyusun penelitian yang akurat. Penelitian ini berlangsung selama enam bulan atau bisa lebih lama, tergantung pada kebutuhan situasi yang dihadapi oleh peneliti.

Table 1 Instrumen waktu penelitian

No.	Kemampuan	Perlakuan Penelitian 2024-2025									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1.	Pengajuan Judul										
2.	Komunikasi dan penyusunan proposal										
3.	Bimbingan										
4.	Revisi										
5.	Ujian Proposal										
6.	Revisi										
7.	Pengumpulan Data										
8.	Analisis Data										
9.	Final Penulisan Skripsi										
10.	Ujian Skripsi										
11.	Revisi										

C. Sumber Data / Objek Penelitian

Sumber informasi di penelitian kualitatif terdiri dari data yang berupa ucapan maupun tulisan yang diamati oleh peneliti, serta jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner atau pertanyaan dari peneliti. Penelitian kualitatif lebih fokus pada kualitas dibandingkan jumlah, dan informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari angket, tetapi juga dari wawancara, observasi langsung, serta arsip resmi lainnya yang berkaitan. Di samping itu, penelitian kualitatif memberikan penekanan lebih pada proses daripada output yang dicapai. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa interaksi antar elemen yang diteliti akan lebih tampak jelas jika dilihat dalam konteks prosesnya.

Dalam studi yang menerapkan metode kualitatif, Tidak ada penggunaan istilah populasi dan sampel seperti yang ditemukan dalam penelitian kuantitatif, karena studi ini lebih menekankan pada kasus-kasus yang melibatkan orang atau kelompok dalam konteks sosial yang spesifik, dan hasil yang didapat hanya berlaku untuk konteks sosial itu. Menurut Arikunto (2016:26), subjek penelitian dijelaskan sebagai batasan untuk objek, masalah, atau individu yang menjadi sumber informasi untuk variabel yang sedang diteliti dan yang menjadi perhatian utama.

Dalam suatu studi, partisipan memiliki posisi yang sangat penting karena mereka menjadi sumber informasi mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, para partisipan ini dikenal sebagai informan, yaitu individu yang menyediakan data yang diperlukan peneliti terkait dengan studi yang sedang dilakukan.

Sumber informasi adalah segala hal yang bisa memberikan pengetahuan tentang penelitian yang bersangkutan. Penelitian ini memanfaatkan dua macam sumber informasi, yaitu sebagai berikut: (Maulidiya, 2017).

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer merupakan sumber informasi yang secara langsung menyuplai data kepada individu yang mengumpulkannya. Proses pengumpulan informasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dari lokasi atau sumber yang menjadi perhatian penelitian. Peneliti memanfaatkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas sebagai data utama. Dalam penelitian ini, sumber data utama yang diambil oleh peneliti adalah wawancara dengan responden yang merupakan orang tua dari murid. TK ABA 03 Kelompok B dengan menyebar kuesioner agar responden dapat berfikir dua kali saat menjawab pertanyaan peneliti agar tercipta informasi yang lebih akurat.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak menyediakan data secara langsung

kepada pengumpulnya, misalnya melalui perantara atau dokumen. Sementara itu, dalam memilih sumber data sekunder, peneliti memutuskan untuk meneliti berbagai jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs internet, serta buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk memperoleh data, sehingga cara mengumpulkan informasi menjadi bagian yang sangat krusial dalam penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang diharapkan jika mereka tidak mengerti bagaimana cara mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018:224), cara memperoleh informasi bisa dilakukan di banyak lokasi, dengan berbagai sumber data, serta melalui berbagai metode. Mengenai lokasi, data dapat dikumpulkan di lingkungan alami, di laboratorium melalui eksperimen, di rumah dengan beragam partisipan, di seminar, dalam diskusi, di luar ruangan, dan lain-lain. Dari perspektif sumber informasi, pengumpulan data dapat menggunakan sumber yang bersifat primer maupun sekunder.

Teknik pengumpulan informasi sesuai dengan Sugiyono (2020) dapat dilakukan melalui wawancara, angket, pengamatan, dokumentasi, serta triangulasi. Dalam studi ini, metode atau cara yang dipilih Peneliti dalam mengumpulkan informasi memiliki beberapa langkah yaitu : (Khoiriah, 2022).

a. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua bidang ilmu. Peneliti dapat melaksanakan studi hanya dengan menggunakan data, yaitu informasi mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2022). Dalam studi ini, metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung di lapangan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Peneliti bertandang langsung ke objek penelitian untuk memahami kemampuan anak dalam emosionalnya di TK Bushthanul Athfal 03 Kelompok B.

Table 2 Instrumen perkembangan emosional

Variable	Indikator	Skor Nilai
Perkembangan emosional	Anak mampu menerima nasihat dengan baik dari guru di sekolah	4 = BSB 3 = BSH
	Anak mampu berbicara lembut dengan teman sebayanya di sekolah	2 = MB 1 = BB
	Anak mampu aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas	

Table 3 rubrik penilaian Instrumen observasi perkembangan emosional

No	Capaian pembelajaran	Keterangan	Rubrik Penilaian
1.	Anak mampu menerima nasihat dengan baik dari guru di sekolah	BSB	Anak mampu menerima nasihat dengan baik dari guru di sekolah
		BSH	Anak mampu menerima nasihat dengan baik tetapi memilih dari guru di kelasnya
		MB	Anak mampu menerima nasihat dengan baik tetapi harus di tuntun dari guru kelasnya
		BB	Anak tidak mampu menerima nasihat dengan baik di sekolah
2.	Anak mampu berbicara lembut dengan teman sebayanya di sekolah	BSB	Anak mampu berbicara lembut dengan teman sebayanya di sekolah
		BSH	Anak mampu berbicara lembut dengan teman sebayanya tetapi memilih

			teman sebaya di kelasnya
		MB	Anak mampu berbicara lembut dengan teman sebayanya tetapi harus dituntun oleh guru terlebih dahulu
		BB	Anak tidak mampu berbicara lembut dengan teman sebayanya di sekolah
3.	Anak mampu aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas	BSB	Anak mampu aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas
		BSH	Anak mampu aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan luar kelas dengan di tuntun guru terlebih dahulu
		MB	Anak mampu aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas saja dengan bantuan guru terlebih dahulu
		BB	Anak tidak mampu aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas
4.	Anak mampu menjadi sosok yang menerima perbedaan di sekolah dan sekitarnya	BSB	Anak mampu menjadi sosok yang menerima perbedaan di sekolah dan sekitarnya
		BSH	Anak mampu menjadi sosok yang menerima perbedaan di sekolah dan sekitarnya dengan di tuntun oleh guru
		MB	Anak mampu menjadi sosok yang menerima perbedaan di sekolah saja dengan bantuan guru a

		MB	Anak tidak mampu menjadi sosok yang menerima perbedaan di sekolah dan sekitarnya
5.	Anak mampu menunjukkan perilaku yang baik, beradab dan bisa menghargai guru dan teman sebayanya.	BSB	Anak mampu menunjukkan perilaku yang baik, beradab dan bisa menghargai guru dan teman sebayanya
		BSH	Anak mampu menunjukkan perilaku yang baik, beradab dan bisa menghargai guru dan teman sebayanya dengan dituntun oleh guru
		MB	Anak mampu menunjukkan perilaku yang baik, beradab dan bisa menghargai guru saja dengan di tuntun oleh gurua
		BB	Anak tidak mampu menunjukkan perilaku yang baik, beradab dan tidak bisa menghargai guru dan teman sebayanya

b. Wawancara

Berdasarkan Sugiyono (2022), wawancara merupakan sebuah interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga pemahaman tentang suatu topik dapat tercipta. Peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai alat untuk wawancara dengan orang tua murid di TK Busthanul Athfal 03 kelompok B, dengan harapan agar responden lebih mempertimbangkan sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih tepat. Distribusi kuesioner ini dilakukan oleh peneliti untuk memperdalam data mengenai pengaruh emosi terhadap siswa di TK ABA 03

kelompok B. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif dari orang tua yang memiliki karir terhadap perkembangan emosi anak di usia dini.

Table 4 instrumen wawancara orang tua

Variable	Isi wawancara
Perkembangan emosional	1. Bagaimana anak Ananda mengeskpresikan emosi (misalnya, marah, senang, sedih, takut) dan bagaimana Ananda merespon ekspresi tersebut? 2. Bagaimana Ananda melihat perubahan perilaku anak ananda seiring perkembangan emosinya? 3. Apakah anak Ananda memiliki kesulitan dalam mengontrol emosinya? Jika iya, bagaimana Ananda membantu anak Ananda? 4. Bagaimana Ananda mengajarkan anak Ananda tentang emosi dan bagaimana menyikapinya? 5. Apakah anak Ananda mampu mengenali emosinya sendiri dan orang lain? 6. Apakah Ananda memiliki peraturan khusus untuk membantu anak Ananda mengelola emosinya? 7. Bagaimana Ananda mendidik anak Ananda tentang empati dan rasa sayan? 8. Bagaimana Ananda memberikan dukungan emosional kepada anak Ananda? 9. Bagaimana caranya Ananda memberikan sebuah pujian dan penghargaan kepada anak ananda? 10. Bagaimana Ananda membantu anak Ananda mengembangkan kepercayaan diri dan rasa percaya pada dirinya sendiri?

	11. Bagaimana anak Ananda berinteraksi dengan teman sebaya di rumah atau di lingkungan lain? 12. Apakah ada kesulitan atau tantangan khusus yang dihadapi anak Ananda terkait perkembangan emosional tersebut?
--	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, dokumentasi mengacu pada data berupa foto atau gambar yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen pendukung penelitian. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah langkah untuk menyusun informasi yang didapat dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber lainnya dengan cara yang terstruktur agar informasi tersebut bisa dipahami dan hasilnya dapat disebarluaskan kepada publik. Dalam situasi ini, Peneliti menggunakan pendekatan analisis data sebagai berikut: (Zuldafrial, 2021).

a. Reduksi data

Mereduksi data adalah proses merangkum dan memilih elemen-elemen penting, sekaligus menekankan pada hal-hal yang esensial. Tujuan dari pengurangan data adalah untuk menciptakan pemahaman yang lebih terang dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi lebih lanjut (Sugiyono, 2022). Pada langkah pengurangan data ini, fase di mana hasil dari wawancara dipilih dengan menghubungkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, setelah itu, informasi

tersebut disiapkan untuk digunakan dalam analisis dan penyusunan kesimpulan.

b. Penyajian data

Setelah data diperkecil, tahap berikutnya adalah mempresentasikannya. Dalam penelitian kualitatif, ini biasanya dilakukan sebagai teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, hasil yang diperoleh adalah hal-hal yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan ini dapat berupa penjelasan atau representasi mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, sehingga setelah penelitian dilakukan, pemahaman mengenai objek tersebut menjadi lebih terang.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan informasi perlu diperiksa untuk menilai apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan studi ilmiah dan untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, penilaian keabsahan informasi mencakup pengujian terhadap kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas. Dalam konteks ini, peneliti memilih untuk menguji kredibilitas agar data dalam penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Berbagai metode dapat digunakan dalam proses pengujian keabsahan informasi. (Wahyudi, 2020).

1. Kredibilitas

Uji keandalan atau evaluasi kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari penelitian yang disampaikan oleh peneliti agar hasil dari penelitian tersebut dapat diterima sebagai karya ilmiah yang tidak diragukan perlu dilakukan.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi data adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan menggabungkan berbagai jenis data dan sumber yang tersedia. Sementara itu, Wijaya (2018:120-121) mengungkapkan bahwa

triangulasi data merupakan cara untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan pendekatan dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas suatu informasi dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai referensi seperti hasil percakapan, dokumen, dan arsip lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Metode Untuk mengevaluasi keandalan suatu data, perlu dilakukan pengecekan atas informasi yang diperoleh dari sumber yang identik dengan menerapkan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui observasi akan diverifikasi dengan cara wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu berpengaruh pada ketepatan informasi. Data yang diperoleh lewat wawancara di pagi hari, saat responden dalam keadaan segar, biasanya menghasilkan informasi yang lebih valid. Maka dari itu, untuk menilai keandalan sebuah informasi, penting untuk melakukan pemeriksaan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan informasi yang bisa diandalkan.